|  |
| --- |
| **MOTIVASI PESERTA TERHADAP PROGRAM TAHSIN AL-QUR’AN DI MAJELIS TA’LIM DARUL AMANAH KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI** |
|  |
| **Participants' Motivation for the Al-Qur'an Tahsin Program at the Darul Amanah Ta'lim Council, South Sinjai District, Sinjai Regency** |
|  |
|  |
| **Muallim**1\*, **Latang**2**, Muh. Ali Latif Amri**3 |
| 1, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia |
| 2 Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia |
| 3 Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia |
| *\*Penulis Koresponden: allimbarokeng12@gmail.com* |
|  |
|  |
|  |
|  |
| **Abstrak** |
| Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Peserta terhadap Program Tahsin Al-Qur’an di Majelis Ta’lim Darul Amanah Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada motivasi peserta dilihat dari motivasi intrinsik dan ekstrinsiknya dalam mengikuti Program Tahsin Al-Qur’an di Majelis Ta’lim Darul Amanah Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Sumber data dalam penelitian ini sebanyak 15 orang yang merupakan peserta yang merupakan orang dewasa pada Program Tahsin Al-Qur’an di Majelis Ta’lim Darul Amanah Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa Angket dan Dokumentasi. Motivasi intrinsik pada orang dewasa dapat dilihat pada adanya hasrat dan keinginan berhasil orang dewasa yang tinggi, mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta harapan dan cita-cita masa depan setelah mengikuti pembelajaran. Selanjutnya motivasi ekstrinsik orang dewasa dalam mengikuti program tahsin Al-Qur’an yaitu adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, serta terdapat lingkungan belajar yang kondusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) motivasi intrinsik peserta program dalam mengikuti program pembelajaran tinggi, (2) motivasi ekstrinsik peserta program dalam program pembelajaran tinggi. Sehingga Motivasi peserta termasuk tinggi atau motivasi yang kuat terhadap Program Tahsin Al-Qur’an di Majelis Ta’lim Darul Amanah Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. |
|  |
| **Kata Kunci:** Motivasi, Peserta, Program, Tahsin Al-Qur’an, Majelis Ta’lim |
|  |
|  |
| **Abstract (Bahasa Inggris)** |
| This study aims to determine the Participants' Motivation towards the Al-Qur'an Tahsin Program in the Darul Amanah Ta'lim Council, South Sinjai District, Sinjai Regency. This study uses a research approach with the type of research used is a case study. In this study, the researcher focused on the research on participant motivation seen from their intrinsic and extrinsic motivation in participating in the Al-Qur'an Tahsin Program at the Darul Amanah Ta'lim Council, South Sinjai District, Sinjai Regency. The data sources in this study were 15 people who were adults in the Al-Qur'an Tahsin Program in the Darul Amanah Ta'lim Council, South Sinjai District, Sinjai Regency. Data collection was carried out using instruments in the form of questionnaires and documentation. Intrinsic motivation in adults can be seen in the presence of high desires and desires to succeed in adults, having the drive and need for learning, as well as hopes and aspirations for the future after participating in learning. Furthermore, the extrinsic motivation of adults in participating in the Al-Qur'an tahsin program is the appreciation in learning, interesting activities in learning, and a conducive learning environment. The results showed that (1) the intrinsic motivation of program participants in participating in the learning program was high, (2) the extrinsic motivation of program participants in the learning program was high. So that the motivation of the participants is high or strong motivation towards the Al-Qur'an Tahsin Program in the Darul Amanah Ta'lim Council, South Sinjai District, Sinjai Regency. |
|  |
| **Keywords:** Motivation, Participants, Programs, Tahsin Al-Qur'an, Majelis Ta'lim |
|  |

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat bagi siapa saja, kapan saja, dan dapat dilakukan di mana saja karena itu pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting. Pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama yang dilaksanakan secara sadar, baik dari pihak pendidik maupun peserta didik. Kesadaran dalam melaksanakan pendidikan dimaksudkan untuk mencapai kedewasaan dan kematangan berpikir serta mampu menjadi manusia yang bertanggung jawab. Hal ini dapat diusahakan melalui beberapa proses pendidikan, baik melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal

Pendidikan tidak terbatas pada usia tertentu akan tetapi dapat dilaksanakan sepanjang hayat, tidak terkecuali pada kelompok majelis ta’lim selaku pendidikan nonformal yang kebanyakan dihadiri oleh kaum ibu untuk mendapatkan pendidikan agama dan sebagai lembaga pendidikan nonformal majelis ta’lim menjadi pemenuhan kebutuhan pendidikan sepanjang hayat masyarakat dan pengembangan pendidikan masyarakat serta pemenuhan kebutuhan pendidikan masyarakat atau manusia yang tidak terpenuhi oleh lembaga pendidikan formal.

Dalam Pasal 26 Ayat 4 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa majelis ta’lim merupakan bagian dari pendidikan nonformal. Hal ini sekalilagi menunjukkan bahwa majelis ta’lim merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional (Sisdiknas, 2003). Perkembangan saat ini dalam pendidikan orang dewasa semakin baik, hal ini bisa ditandai dengan banyak sekali bermunculan majelis ta’lim. Hal ini berkaitan dengan timbulnya kesadaran beragama dikalangan masyarakat, dengan demikian seseorang tertarik dan cenderung untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan norma dan nilai agama.

Dalam hal ini majelis taklim mempunyai peranan yang sangat besar bagi seluruh lapisan masyarakat pada umumnya dan bagi kaum ibu-ibu pada khususnya, dengan demikian majelis ta’lim dapat dipahami sebagai suatu institusi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama bercirikan nonformal. Begitupula majelis ta’lim sebagai satuan pendidikan nonformal islam, yang benar-benar sesuai sebagai pendidikan nonformal itu sendiri. Ciri pendidikan nonformal adalah paket pendidikan berjangka pendek, setiap program pendidikannya merupakan suatu paket yang sangat spesifik dan biasanya lahir dari kebutuhan yang mendadak, persyaratan lebih fleksibel baik dalam usia maupun tingkat kemampuan, persyaratan unsur-unsur pengelolaannya juga lebih fleksibel, serta materi pelajaran lebih luwes.

Mengingat pelaksanaan majelis ta’lim yang fleksibel dan terbuka untuk segala waktu dan kondisi, keberadaan majelis ta’lim telah menjadi lembaga pendidikan seumur hidup (*life long education*) bagi umat Islam. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memikirkan dan memberdayakan keberadaan majelis ta’lim saat ini dan dimasa mendatang sehingga dapat bertahan dan terus berkembang lebih baik dan majelis ta’lim ini juga di ikuti oleh kalangan umur orang dewasa.

Dalam pendidikan orang dewasa, terciptanya proses belajar merupakan pengalaman yang ingin diwujudkan oleh setiap individu. Proses pembelajaran bagi orang dewasa dapat memotivasi diri untuk mencari pengetahuan atau keterampilan yang lebih tinggi. Setiap individu dewasa dapat belajar secara efektif bila ia mampu menemukan makna pribadi bagi dirinya dan memandang makna yang baik itu berhubungan dengan keperluan pribadinya.

Adanya majelis ta’lim ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama. Salah satu program yang terdapat dalam majelis ta’lim adalah program tahsin Al-Qur’an, di mana program ini mengenai tata cara perbaikan dan pembagusan membaca Al-Qur’an yang baik dan benar yang meliputi ilmu makhorojul huruf, sifatul huruf di dalam membaca Al-Qur’an. Selain itu program ini merupakan salah satu bentuk budaya baca atau yang lebih sering kita kenal dengan istilah literasi.

Keberadaan program tahsin Al-Qur’an sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat sekitar sehingga majelis ta’lim Darul Amanah membuat program tahsin Al-Qur’an tersebut dimana warga yang mengikuti majelis ta’lim ini masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur’an sesuai dengan baik dan benar yang sesuai dengan ilmu tajwid yang telah ada. Oleh karena itu ilmu tajwid sangat penting dalam membaca Al-Qur’an, ilmu tajwid menuntun umat Islam untuk mengetahui tata cara melafalkan Al-Qur’an dengan baik dan benar. Sejalan dengan hal tersebut untuk memenuhi hak-hak masyarakat terhadap akses pendidikan bermutu, membentuk tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia dan lebih penting lagi dalam meningkatkan pendidikan sepanjang hayat sehingga belajar Al-Qur’an tidak dibatasi oleh usia dan tidak ada kata berhenti untuk belajar maka pengurus Majelis Ta’lim Darul Amanah Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai membuka program tahsin Al-Qur’an.

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Tinjauan Pustaka**
3. **Motivasi**

(Sardiman, 2018) menjelaskan bahwa motivasi berawal dari kata “motif” maka dimana memiliki makna sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, berawal dari kata motif tersebut maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motif sangat mempengaruhi motivasi, karena motif adalah landasan atau yang mendasari motivasi. Merasakan adanya kebutuhan terhadap sesuatu merupakan dorongan dari dalam yang mengerakkan motif. Maka jelas motif sangat kuat dan perlu dalam proses belajar.

Motivasi menyebabkan suatu perubahan yang ada pada diri individu, sehingga akan berhubungan dengan masalah kejiwaan, perasaan juga emosi yang selanjutnya akan bertindak melakukan sesuatu, semuanya didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Masih menurut (Sardiman, 2018) menjelaskan jenis motivasi ada 2 yaitu 1) Motivasi Intrinsik, 2) Motivasi Ekstrinsik. Menurut (Priyitno, 1989) motivasi intrinstik adalah: Keinginan bertindak yang disebabkan oleh factor pendorong dari dalam diri (internal individu). Tingkah laku individu itu terjadi tanpa dipengaruhi oleh factor-faktor dari lingkungan. Tetapi individu bertingkah laku karena mendapatkan energi dari pengaruh tingkah laku dari dalam dirinya sendiri yang tidak bisa dilihat dari luar. Motivasi intrinsik sering disebut motivasi murni yaitu motivasi yang timbul dari dalam siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengetahuan, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangi kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain.

(Syah, 2012) Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang membuat manusia untuk bertindak yang berasal dari luar diri individu tersebut. Motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat dari pengaruh dari luar individu, baik karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga ia melakukan sesuatu, hal ini berarti motivasi ekstrinsik lebih menekankan pada munculnya motivasi yang dipicu dengan adanya rangsangan dari luar dan motivasi tersebut yang muncul atas adanya kesadaran diri sendiri. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai harapannya, sehingga hilangnya motivasi mengakibatkan hilangnya harapan dan ketidakberdayaan pada diri seseorang

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ada 2 yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu a) hasrat dan keinginan berhasil; b) dorongan dan kebutuhan dalam belajar; c) harapan dan cita-cita masa depan, sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu; a) penghargaan dalam belajar, b) kegiatan yang menarik dalam belajar; dan c) lingkungan belajar yang kondusif.

(Sardiman, 2018) menjelaskan fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kea rah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang peserta yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuannya.

Pertama, motivasi sebagai pendorong perbuatan. Pada mulanya, peserta didik tidak ada hasrat untuk belajar. Tetapi, karena ada sesuatu yang di cari, muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Jadi motivasi berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka belajar.

Kedua, motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap peserta didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Dalam hal ini, peserta didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap raga dan jiwa. Sikap berada dalam kepastian perbuatan, sedangkan akal-pikiran mencoba membedah nilai yang terpatri dalam wacana, prinsip, dalil, dan hokum, sehingga mengerti betul isi yang dikandung.

Ketiga, motivasi sebagai pengarah perbuatan. Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang meski di abaikan. Seorang peserta didik untuk mengetahui materi tertentu tidak boleh dipaksakan. Tujuan belajar tersebut merupakan pengarah yang memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar sehingga mencapai tujuan belajar

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ektrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan penyeleksi perbuatan. Karena itu baik dorongan ataupun penggerak maupun penyeleksi merupakan kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai harapannya, sehingga hilangnya motivasi mengakibatkan hilangnya harapan dan ketidakberdayaan pada diri seseorang.

1. **Program Tahsin Al-Qur’an**

Program Tahsin Al-Qur’an terdiri atas dua istilah, yaitu program dan tahsin Al-Qur’an. Untuk memahami artinya secara jelas, kedua istilah tersebut diuraikan terlebih dahulu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa: Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan atau seperangkat kegiatan kependidikan yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik diwaktu yang lebih singkat dari biasa (Kemendikbud, 2019).

Secara bahasa tahsin berasal dari Bahasa Arab *hasana, yuhasinu, tahsina* yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Sedangkan secara istilah tahsin Al-Qur’an adalah membaguskan bacaan Al-Qur’an dengan menyempurnakan hak-hak huruf sesuai dengan makharajul huruf dan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Ali Muntahar (2005: 270) menjelaskan tahsin adalah senada dengan makna tajwid yaitu memperbaiki, penyempurnaan. mempelajari cara membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid sehingga bacaan menjadi baik dan benar.

Adapun tahsin yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah suatu proses usaha pendidik untuk memperbaiki dan memperindah bacaan agar dapat membaca Al-Qur’an dengan baik, benar, dan tepat. Baik dan benar yang peneliti maksudkan diatas yaitu dengan memperhatikan hak-hak huruf (haqqul huruf) seperti sifat-sifat huruf, dan makharajul huruf. Kegiatan ini bisa dilihat dari tujuan tahsin itu sendiri yaitu untuk memperdalam teori membaca Al-Qur’an diterapkan dengan metode yang sesuai dan mendapatkan hasil dari evaluasi tahsin itu sendiri.

Cakupan pembelajaran tahsin Al-Qur’an sangatlah luas, oleh karena itu penulis membatasi materi pembelajaran dalam program ini hanya meliputi makhraj dan sifat. Alasan penulis membatasi materi ini karena materi tersebut adalah materi awal atau dasar bagi pembelajar tahsin Al-Qur’an yang dilaksanakan juga pada majelis ta’lim darul amanah.

1. **Majelis Ta’lim**

(Pusbalitbang, 2007)memberikan pengertian majelis ta’lim sebagai berikut: Majelis Ta’lim adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relative banyak, usia yang heterogen, memilki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jamaah.

Selain itu menurut Effendy Zarkasyi dalam (Muhsin, 2009) mengatakan “Majelis ta’lim merupakan bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama”. Masih dalam (Muhsin, 2009) Syamsuddin Abbas mengartikan majelis ta’lim sebagai “Lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak”.

Majelis Ta’lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya dibidang mental-spiritual keagamaan Islam. Meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah, dan tuntutan ajaran agama Islam. Beriman dan bertakwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sesuai dengan pembangunan nasional kita (Arifin, 2014).

Majelis Ta’lim memiliki peranan penting dalam menjelaskan program-program yang akan dilaksanakan bagi para anggota-anggotanya terutama mengenai tujuan dari pelaksanaan program tersebut yakni ingin mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta yang merupakan orang dewasa sebagai anggota masyarakat (Sunarti, n.d.)

Majelis ta’lim merupakan lembaga pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Bila dilihat dari struktur organisasinya, majelis ta’lim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah yang bercirikan keagamaan Islam. Kemudian apabila dilihat dari segi tujuan, majelis ta’lim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiyah yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya

Dalam pelaksanaannya majelis ta’lim merupakan tempat pengajaran yang fleksibel dan tidak terikat waktu. Majelis ta’lim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan waktu penyelenggaraan yang pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore atau bahkan malam. Tempat pengajaraannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, mushala. Fleksibilitas waktu pelaksanaan majelis ta’lim ini menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lempga pendidikan yang dekat dengan masyarakat. Majelis ta’lim juga menjadi wahana interaksi dan komunikasi mayarakat tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

1. **Fungsi Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini untuk mengetahui teori teori yang terkait dengan skema penelitian mengenai Motivasi Peserta terhadap Program Tahsin Al-Qur’an di Majelis Ta’lim Darul Amanah Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

1. **METODE PENELITIAN**
2. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitaif untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang motivasi orang dewasa terhadap program tahsin Al-Qur’an di Majelis Ta’lim Darul Amanah Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian ini berawal dari masalah yang bersifat kuantitatif dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, selanjutnya peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya (Sugiyono, 2005).

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti sebagai sebuah daftar pertanyaan untuk mendapatkan data tentang motivasi peserta terhadap program tahsin Al-Qur’an. Pengembangan instrumen melalui daftar pernyataan. Jenis angket yang terdiri dari pertanyaan dilerngkapi dengan lima pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Untuk kepentingan pengolahan data, maka setiap jawaban diberi bobot dengan skala likert.

Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dengan mengambil data yang berasal dari dokumen asli. Data yang diperoleh dari teknik ini ialah berupa gambar,tabel atau daftar hadir, untuk mengetahui banyaknya peserta dalam program tahsin Al-Qur’an di Majelis Ta’lim Darul Amanah Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

1. **Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan oleh peneliti.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Hasil Penelitian**

Deskripsi tentang motivasi peserta terhadap program tahsin Al-Qur’an di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dalam penelitian ini ditinjau berdasarkan jenis motivasi yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang meliputi beberapa indikator dengan mengacu pada alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan pada angket. Berdasarkan jenis motivasi tersebut, maka hasil penelitian akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Motivasi Intrinsik

Data motivasi intrinsik peserta dalam mengikuti program tahsin Al-Qur’an di Majelis Ta’lim Darul Amanah Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai diungkap melalui 3 indikator yaitu: a) adanya hasrat dan keinginan berhasil yang terdiri dari 5 item pernyataan; b) adanya dorongan kebutuhan dalam belajar yang terdiri dari 5 item penyataan; dan c) adanya harapan dan cita-cita masa depan yang terdiri dari 3 item penyataan.

**Tabel 4.1** Adanya hasrat dan keinginan berhasil

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nomor Pernyataan** | **Skor** | | **Persentase** | **Kriteria** |
| **Perolehan** | **Ideal** |
| 1 | 1 | 69 | 75 | 92,00 % | Sangat Tinggi |
| 2 | 2 | 56 | 75 | 74,66 % | Tinggi |
| 3 | 3 | 62 | 75 | 82,66 % | Sangat Tinggi |
| 4 | 4 | 44 | 75 | 58,66 % | Tinggi |
| 5 | 5 | 48 | 75 | 64,00 % | Sangat Tinggi |
| **Jumlah** | | **279** |  |  |  |
| **Rata-rata** | | **55,8** | **75** | **74,4 %** | **Tinggi** |

Dari analisis angket diketahui bahwa motivasi intrinsik dengan indikator hasrat dan keinginan berhasil mencapai rata-rata presentase sebesar 74, 4 % sehinggga menunjukkan motivasi yang tinggi. Adanya hasrat dan keinginan berhasil orang dewasa dalam mengikuti pembelajaran program tahsin dapat diketahui orang dewasa aktif dan antusias mengikuti pembelajaran, beberapa peserta orang dewasa datang terlambat dengan memberikan alasan yang jelas mengenai keterlambatan mereka, namun tetap aktif saat mengikuti pembelajaran

**Tabel 4.2** Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nomor Pernyataan** | **Skor** | | **Persentase** | **Kriteria** |
| **Perolehan** | **Ideal** |
| 1 | 6 | 65 | 75 | 86,66 % | Sangat Tinggi |
| 2 | 7 | 55 | 75 | 73,33 % | Tinggi |
| 3 | 8 | 50 | 75 | 66,66 % | Tinggi |
| 4 | 9 | 46 | 75 | 61,33 % | Tinggi |
| 5 | 10 | 62 | 75 | 82,66 % | Sangat Tinggi |
| **Jumlah** | | **278** |  |  |  |
| **Rata-rata** | | **55,6** |  | **74,13 %** | **Tinggi** |

Pada Tabel 4.2 Setelah melakukan penyebaran angket kepada orang dewasa mengenai adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dapat diketahui bahwa orang dewasa yang mengikuti program tahsin memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar diketahui bahwa rata-rata presentase motivasi intrinsik peserta sebesar 74,13 % yaitu termasuk tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari peserta yang tertarik mengikuti pembelajaran tahsin Al-Qur’an dengan alasan ingin memperbaiki bacaan Al-Qur’an mereka sehingga menjadi baik dan benar. Hal itu diperkuat dengan bertanya mengenani pembelajaran jika ada yang kurang dipahami baik itu bertanya kepada pendidik ataupun kepada temannya dan juga penasaran dengan materi pembelajaran berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur’an

**Tabel 4.3** Adanya harapan dan cita-cita masa depan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nomor Pernyataan** | **Skor** | | **Persentase** | **Kriteria** |
| **Perolehan** | **Ideal** |
| 1 | 11 | 66 | 75 | 88,00 % | Sangat Tinggi |
| 2 | 12 | 62 | 75 | 82,66 % | Sangat Tinggi |
| 3 | 13 | 63 | 75 | 84,00 % | Sangat Tinggi |
| **Jumlah** | | **191** |  |  |  |
| **Rata-rata** | | **63,66** |  | **84,88 %** | **Sangat Tinggi** |

Pada tabel 4.3 melalui hasil analisis angket mengenai motivasi intrinsik dengan indikator harapan dan cita-cita masa depan menunjukkan harapan dan cita-cita mereka sangat tinggi yaitu dengan rata-rata presentase sebesar 84,88% atau sangat tinggi. Adanya harapan dan cita-cita masa depan dapat dilihat ketika peserta didik bersemangat dan optimis bisa memahami pelajaran serta bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Dari angket yang diberikan diketahui bahwa mereka memiliki harapan dan cita-cita masa depan setelah mengikuti program yaitu mereka ingin lancar membaca Al-Qur’an dan lebih rajin membaca Al-Qur’an.

Maka dapat diketahui bahwa motivasi peserta terhadap program tahsin Al-Qur’an dalam aspek motivasi intrinsik di Majelis Ta’lim Darul Amanah Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai di kategorikan tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar peserta mengikuti program karena adanya motivasi intrinsik atau dorongan dari dalam diri mereka sendiri.

1. Motivasi Ekstrinsik

Data motivasi intrinsik peserta dalam mengikuti program tahsin Al-Qur’an di Majelis Ta’lim Darul Amanah Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai diungkap melalui 3 indikator yaitu: a) adanya penghargaan dalam belajar yang terdiri dari 4 item pernyataan; b) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar yang terdiri dari 4 item penyataan; dan c) adanya lingkungan belajar yang kondusif yang terdiri dari 4 item pernyataan

**Tabel 4.4** Adanya penghargaan dalam belajar

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nomor Pernyataan** | **Skor** | | **Persentase** | **Kriteria** |
| **Perolehan** | **Ideal** |
| 1 | 14 | 31 | 75 | 41,33 % | Sedang |
| 2 | 15 | 54 | 75 | 72 % | Tinggi |
| 3 | 16 | 59 | 75 | 78,66 % | Tinggi |
| 4 | 17 | 64 | 75 | 85,33 % | Sangat Tinggi |
| **Jumlah** | | **208** |  |  |  |
| **Rata-rata** | | **52** |  | **69,33 %** | **Tinggi** |

Pada tabel 4.4 diketahui dari hasil analisis diketahui peserta program termotivasi karena adanya penghargaan dalam belajar mencapai 69,33 % atau tinggi. Dalam kegiatan belajar mengajar pujian juga dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi, karena peserta didik juga manusia maka mereka juga senang mendapat pujian. Pendidik juga dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan peserta didik. Sehingga dapat diketahui bahwa adanya penghargaan dalam belajar dapat membuat motivasi orang dewasa dalam program tahsin al-qur’an, hal ini dapat dilihat dari adanya pemberian semangat oleh pendidik dan percaya diri karena mendapat pujian dari pendidik. Pujian dan penghargaan dalam bentuk verbal yang menjadikan orang dewasa menjadi termotivasi.

**Tabel 4.5** Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nomor Pernyataan** | **Skor** | | **Persentase** | **Kriteria** |
| **Perolehan** | **Ideal** |
| 1 | 18 | 62 | 75 | 82,66 % | Sangat Tinggi |
| 2 | 19 | 51 | 75 | 68 % | Tinggi |
| 3 | 20 | 60 | 75 | 80 % | Tinggi |
| 4 | 21 | 59 | 75 | 78,66 % | Tinggi |
| **Jumlah** | | **232** |  |  |  |
| **Rata-rata** | | **58** |  | **77,33 %** | **Tinggi** |

Dari angket yang disebar kepada peserta yang merupalam orang dewasa yang mengikuti program tahsin, diketahui bahwa mereka aktif mengikuti pembelajaran karena metode belajarnya yang menarik, selain itu diketahui pula dalam pembelajaran mereka senang dan tidak merasa bosan mencapai 77,33 % atau terbilang tinggi yang dapat dilihat pada tabel 4.6.

Kegiatan yang menarik memberikan pengertian menyenangkan sebagai suasana belajar dalam keadaan gembira. Dapat diartikan bahwa suasana gembira di sini bukan berarti suasana rebut, hura-hura, kesenangan yang sembrono dan kemeriahan yang dangkal

**Tabel 4.6** Adanya lingkungan belajar yang kondusif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nomor Pernyataan** | **Skor** | | **Persentase** | **Kriteria** |
| **Perolehan** | **Ideal** |
| 1 | 22 | 49 | 75 | 65,33 % | Tinggi |
| 2 | 23 | 54 | 75 | 72 % | Tinggi |
| 3 | 24 | 40 | 75 | 53,33 % | Sedang |
| 4 | 25 | 61 | 75 | 81,33 % | Sangat Tinggi |
| **Jumlah** | | **204** |  |  |  |
| **Rata-rata** | | **51** |  | **68 %** | **Tinggi** |

Pada tabel 4.6 terlihat bahwa berdasarkan angket yang diberikan kepada peserta diperoleh hasil bahwa peserta di peroleh informasi bahwa responden rata-rata memiliki motivasi ektrinsik yaitu lingkungan belajar yang kondusif sebesar 68% atau tinggi, mereka senang melakukan kegiatan bersama dengan teman untuk memperoleh pengetahuan salah satu caranya adalah dengan ikut pembelajaran tahsin, kemudian mereka dapat belajar dengan baik karena suasana belajar yang nyaman. Juga didukung oleh sarana dan prasarana masjid yang cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran. Kepekaan peserta terhadap orang lain akan menjadikan lingkungan belajar yang kondusif.

**Tabel. 4.7** Kategorisasi motivasi peserta tahsin Al-Qur’an

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1. | Sangat Tinggi | 6 | 40 |
| 2. | Tinggi | 4 | 27 |
| 3. | Sedang | 3 | 20 |
| 4. | Rendah | 2 | 13 |
|  | **Jumlah** | **15** | **100%** |

Pada tabel 4.7 diketahui berdasarkan rekapitulasi perolehan angket dan dokumentasi dari hasil penelitian diketahui ada 6 peserta yang memiliki motivasi sangat tinggi atau 40 %, 4 peserta dengan motivasi tinggi dengan persentase 27 %, 3 peserta yang memiliki motivasi sedang atau 20 % serta 2 peserta yang memiliki motivasi rendah atau 13 %. Dengan demikian diketahui motivasi peserta terhadap program tahsin Al-Qur’an adalah tinggi. Hal tersebut dibuktikan banyaknya responden yang setuju pada instrumen angket dan kehadiran peserta yang baik pula.

Maka dapat diketahui bahwa motivasi peserta program tahsin Al-Qur’an dalam aspek motivasi Ekstrinsik di Majelis Ta’lim Darul Amanah Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dikategorikan tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar peserta mengikuti program tahsin termotivasi mengikuti program karena adanya dorongan dari luar diri mereka sendiri yang disebut motivasi ekstrinsik.

1. **Pembahasan Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian akan dibahas pada bagian ini, yaitu mengenai gambaran motivasi peserta terhadap program tahsin Al-Qur’an di Majelis Ta’lim Darul Amanah Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yang telah dideskripsikan sebelumnya. Hal ini terkait dua hal yaitu tentang motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik peserta terhadap program tahsin Al-Qur’an.

1. Motivasi Intrinsik

Hasil penelitian menunjukkan adanya motivasi intrinsik orang dewasa pada program tahsin al-qur’an pada Majelis Ta’lim Darul Amanah. Hal ini dimungkinkan karena peserta yang mengikuti program pembelajaran harus memiliki motivasi yang berasal dari dalam dirinya agar memperoleh hasil yang sesuai harapan.

Hasrat belajar yang tergambarkan dari motivasi orang dewasa merupakan suatu keadaan di dalam diri orang dewasa yang mampu mendorong dan mengarahkan perilaku mereka kepada pencapaian tujuan untuk berhasil. Hal ini melelekat pada diri seseorang oleh karena mereka mengupayakan berbagai cara untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Peserta termotivasi untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, dalam belajar harus menjadi kebutuhan sehingga dapat timbul motif belajar dengan sendirinya. Maka dari itu keinginan dan kebutuhan belajar peserta muncul dari dalam diri sendiri dan bukan didorong atau anjuran orang lain. Sikap itu muncul apabila peserta merasa bahwa dengan pembelajaran dia merasa mendapat pengetahuan dan nilai tambah serta dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi didirinya dan orang lain.

Peserta termotivasi untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, dalam belajar harus menjadi kebutuhan sehingga dapat timbul motif belajar dengan sendirinya yaitu untuk mempelajri Al-Qur’an sebagai salah satu dari ajaran agama Islam. Maka dari itu keinginan dan kebutuhan belajar orang dewasa muncul dari dalam diri sendiri dan bukan didorong atau anjuran orang lain

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan atau mengenai apa yang mereka lakukan. Staat memandang “harapan merupakan ekspektasi yang berinteraksi dengan pengharapan untuk mewujudkan kemungkinan dan berpengaruh pada tujuan yang dicapai” (Lopez, 2009). Harapan adalah suatu keadaan mental positif pada seseorang dengan kemampuan yang dimilikinya dalam upaya mencapai tujuan pada masa depan.

(Suryabrata, 2012)berpendapat bahwa suatu kegiatan yang didukung oleh motivasi intrinsik cenderung lebih berhasil daripada yang didukung oleh motivasi ektrinsik. Oleh sebab itu sangat diperlukan pengembangan dan peningkatan motivasi intrinsik dalam diri individu yang dapat ditimbulkan dengan penumbuhan dan pengembangan minat orang dewasa. Maka dapat dikatakan bahwa apabila seseorang memiliki keinginan dan motivasi yang tinggi untuk memperoleh tujuan ke arah keberhasilan maka dia akan bekerja lebih keras lagi untuk mewujudkan tujuan tersebut.

1. Motivasi Ekstrinsik

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik peserta program tahsin Al-Qur’an di Majelis Ta’lim Darul Amanah Kecamatan Sijai Selatan Kabupaten Sinjai dikategorikan tinggi. Hal ini terjadi karena peserta mengikuti program juga memerlukan dorongan dari luar diri mereka agar tujuan dan harapan mereka dapat tercapai. Motivasi ekstrinsik tersebut berupa pemberian penghargaan oleh pendidik dalam hal ini ustadzah di Majelis Ta’lim Darul Amanah, mengikuti kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan serta adanya lingkungan kondusif yang menunjang kegiatan pembelajaran tahsin Al-Qur’an tersebut. Sesuai pendapat (Aziz, 2017) yang mengatakan pencapaian prestasi peserta didik ditunjang oleh dua motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

(Iriani, 2010) mengatakan penghargaan dalam suatu pembelajaran seperti kebutuhan rasa berguna, penting,dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain akan membuat warga belajar merasa dibutuhkan dan diperhatikan

Proses pembelajaran akan mudah diterima dan dipahami apabila situasi yang menyenangkan, baik bagi peserta didik maupun pendidik. Apabila ada kegiatan pembelajaran yang menarik, peserta didik akan menjadi senang yang akan mengakibatkan dia terdorong dalam belajar begitupula yang terjadi pada orang dewasa yang mengikuti program tahsin

Lingkungan belajar turut menjadi indikator dalam motivasi belajar, jika lingkungan belajar kondusif, motivasi belajar dapat meningkat, sebaliknya lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat menyebabkan motivasi belajar dalam diri seseorang menurun.

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi ektrinsik orang dewasa pada program tahsin al-qur’an di Majelis Ta’lim Darul Amanah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dan lingkungan yang kondusif. Hal ini terjadi karena orang dewasa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tahsin juga memerlukan dorongan dari luar diri mereka agar tujuan dan harapan mereka dapat tercapai. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pemberian penghargaan dari pendidik atau ustadzah, mengikuti kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan kemudian tersedianya lingkungan kondusif yang menunjang kegiatan pembelajaran tersebut. Motivasi dalam penelitian ini adalah suatu dukungan atau penggerak yang dipercayai dapat mendorong peserta aktif dalam kegiatan pembelajaran, adapun indikator dalam penelitian ini adalah terdapat penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan terdapat lingkungan yang kondusif.

Motivasi sangat diperlukan dalam suatu program pembelajaran. Menurut Dessler dalam (Putra, 2013) yang menyatakan bahwa apabila peserta program tidak memperoleh kemampuan atau motivasi maka program tersebut tidak berguna, namun dengan adanya motivasi maka peserta program akan tergerak untuk ikut serta dalam program pembelajaran. Maka dalam suatu program pembelajaran sangat diperlukan dorongan atau motivasi baik itu dari indivisu itu sendiri maupun dari lingkungan sekitar agar program pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian bahwa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, pengelola sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan peserta pelatihan dalam bentuk menyediakan fasilitas belajar. Hal ini sesuai pendapat Toeti dalam (Pristiwaluyo et al., 2016) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Selain lingkungan, motivasi dari pendidik juga sangat diperlukan demi menunjang keberhasilan suatu pembelajaran.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran motivasi diatas diketahui bahwa motivasi intrinsik peserta dalam program tahsin Al-Qur’an yaitu mempunyai hasrat dan keinginan tinggi, mempunyai dorongan dan kebutuhan belajar yang tinggi, serta memiliki harapan yang tinggi setelah mengikuti kegiatan program, kemudian motivasi ekstrinsik juga termasuk tinggi yaitu adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar serta lingkungan belajar yang kondusif saat pembelajaran. Sehingga disimpulkan bahwa peserta dalam mengikuti program tahsin Al-Qur’an berkategori tinggi atau memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti program tahsin Al-Qur’an di Majelis Ta’lm Darul Amanah Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, M. (2014). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

Aziz, A. L. (2017). PENGARUHMOTIVASI INTRINSIK DAN MOTIVASI EKSTRINSIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI BISNIS KELAS X PESERTA DIDIK KELAS X DI SMKN 4 MAKASSAR. *,Vol37, No.1/2,* 1–27. https://ci.nii.ac.jp/naid/40021243259/

Iriani, N. I. (2010). *Motivasi Instrinsik Dan Ekstrinsik.Pdf*. https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/354/390

Kemendikbud. (2019). KBBI - Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Lopez, s. j. (2009). *The Encyclopedia od Positive Psychology*. Blackwell Publishing.

Muhsin, M. (2009). *Manajemen Majelis Ta’lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentujannya*. Pusat Intermasa.

Pristiwaluyo, T., Ali, M. S., & Sappaile, B. I. (2016). Hasil belajar evaluasi program ditinjau dari kreativitas dan motivasi berprestasi pada mahasiswa S2 PEP PPs Universitas Negeri Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*, 507–511.

Priyitno, E. (1989). *Motivasi Belajar*. P2LPTK.

Pusbalitbang. (2007). *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Ta’lim*. Pusbalitbang Kehidupan Keagamaan.

Putra, aditya kamajaya. (2013). *Aditya Kamajaya Putra; Pengaruh Motivasi Intrinsik …*. *1*.

Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivas Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Perkasa.

Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Teundang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. Bab Ii, Pasal 3, 1 (2003).* 1–21.

Sugiyono. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.

Sunarti. (n.d.). *STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI ANGGOTA MAJELIS TA ’ LIM FASTABIQUL KHAIRAT MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI KELURAHAN TETABATU KECAMATAN PALANGGA KABUPATEN GOWA* (Issue 2) [Universitas Negeri Makassar]. http://eprints.unm.ac.id/19724/

Suryabrata. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Rajawali Pers.

Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Perkasa.